

**PEMBACAAN AYAT-AYAT PILIHAN DALAM AL-QUR'AN
SEBAGAI PENGOBATAN
(STUDI LIVING QUR'AN TERHADAP TRADISI PENGOBATAN
SUKU KAILI LEDO DI DESA BEKA, KECAMATAN MARAWOLA,
KABUPATEN SIGI)**



SKRIPSI

***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu***

Oleh

LULU FIYANI
NIM 182110003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Juni 2022
Penyusun



Lulu Fiyani
Nim: 18.2.11.0003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Al – Qur’an Sebagai Pengobatan Tradisional (*Studi Living Qur’an Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Ledo Di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi*)**” oleh Mahasiswa atas Nama Lulu Fiyani, NIM : 182110003, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 23 Juni 2022

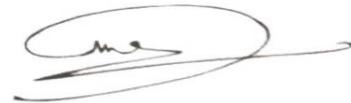
MENGETAHUI

PEMBIMBING I



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

PEMBIMBING II



Muhsin, S. Th.I., MA. Hum.
NIP . 198704232015031006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Lulu Fiyani NIM. 182110003 dengan judul "Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Al-Quran Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Terhadap Suku Kaili Di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi) yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 1 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 3 Muharram 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 1 Agustus 2022 M
3 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Yulia, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Tamrin., M.Ag.	
Munaqisy II	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I,M.Th.I	
Pembimbing I	Dr. H. Sidik, M.Ag.	
Pembimbing II	Muhsin, S.Th.I.,MA.Hum.	

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

Ketua
Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir


Muhsin, S.Th.I., MA.Hum.
NIP. 198704232015031006

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta taslim kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana agama, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negri (UIN) Palu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya melalui kesempatan ini.

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mohamad yang selama ini telah sabar dan berjuang mencari rezeki agar penulis bisa duduk dibangku perguruan tinggi sampai saat ini, Ibunda Acaria (Almarhumah) tercinta yang selalu menjadi motivasi utama penulis selama pendidikannya di perguruan tinggi dan Ibunda Sambung Fitriani tersayang yang selalu membantu dan menemani penulis hingga selesai meneliti, hingga penulis bisa mencapai cita-cita mulianya. Tiga sosok insan yang sangat berarti bagi penulis dan keluarga besar penulis yang selalu membantu penulis semoga mereka selalu mendapat rahmat dari Allah swt.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palu
3. Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu
4. Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku pembimbing I dan Muhsin , S.Th.I, MA.Hum selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Muhsin , S.Th.I, MA.Hum selaku ketua prodi dan Yulia, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Palu.
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang telah memberikan bantuan baik dari segi teoritis maupun dukungan moril dalam menyelesaikan studi penulis.
7. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) Palu.
8. Rekan-rekan Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan do'a tulus dari kalian demi keberhasilan studi penulis.
9. Kepada Sahabat – sahabat penulis yang tidak saya sebutkan satu persatu namanya yang sudah menjadi motivasi bagi penulis sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah swt selalu memberkati usaha kita semua, *Aamii Ya Rabbal 'Alamiin*.

Palu, 23 Juni 2022

Penulis



Lulu Fiyani
18.2.11.0003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VIII
ABSTRAK	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	9
E. Kerangka Pemikiran.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Teori Living Quran.....	18
1. Defenisi Living Quran.....	18
2. Pendekatan dalam kajian Living Qur'an.....	19
3. Interaksi umat muslim dengan Alquran.....	20
4. Alquran sebagai pedoman kehidupan.....	21
C. Dalil Alquran dan Hadits tentang Pengobatan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31

F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Kondisi Objektif Desa.....	35
1. Sejarah Desa.....	35
B. Tujuan dan Manfaat dari Melakukan pengobatan Tradisioan No'ore Tai, Nandiu Naliu Noana dan Ne'onju yang dilakukan oleh Masyarakat Suku Kaili Ledo Yang ada Di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.....	41
C. Fadhilah Keutamaan Surah Al-fatihah,Al-ikhlas,Al-falaq dan An-nas sebagai pengobatan.....	49
BAB V PENTUP.....	53
F. Kesimpulan.....	53
G. Implikasi Penelitian.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model Library Congress (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sh	ل	l
ث	Th	ص	ṣ	م	m
ج	J	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	ẓ	ه	h
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Dh	غ	gh	ي	y
ر	R	ف	f		
ز	Z	ق	q		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	A
اِ	kasrah	i	I
اُ	dhammah	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...	fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
إِ ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ ...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau Tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda Tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّيْنَا : *najjīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah

(—ىِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلِي : ' *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

السَّفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أَمْرَةٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur’ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

fi zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt bi ‘umūmal-falḥ lā bi khuṣuṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh billāh

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللَّحْمَةُ رَ فِي هُمْ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwuḍi ‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

Syahruramaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya: Abū al-Walīd MuḥammadibnuRusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū alWalīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

11. DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : subḥānahū wa ta‘ālā

saw. : ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

a.s. : ‘alaihi al-salām

H. : Hijrah

M. : Masehi

l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahu

ABSTRAK

Nama : Lulu Fiyani

Nim : 18.2.11.0003

Judul : Pembacaan Ayat-ayat Pilihan dalam Al – Qur’an Sebagai Pengobatan Tradisional (*Studi Living Qur’an Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Ledo Di Desa Beka, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi*)

Pengobatan Tradisional dengan menggunakan beberapa ayat dalam Alquran demi memperoleh kesembuhan. Pengobatan Tradisional adalah metode pengobatan yang digunakan oleh sebagian masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi ke generasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia terhadap pengetahuan dari masa ke masa.

Berkenaan dengan hal tersebut maka, uraian skripsi ini berangkat dari rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana bentuk pengobatan Tradisional (non medis) suku kaili ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Kedua, Apa yang menjadi Alasan masyarakat Suku kaili Ledo Menggunakan Ayat-ayat tertentu dalam Alquran sebagai Bacaan Pengobatan Tradisional (non medis), di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Ketiga, Bagaimana Pemaknaan masyarakat suku Kaili Ledo melalui Pengobatan Ayat Alquran?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pengobatan tradisional (non medis) yang dilakukan oleh masyarakat suku Kaili Ledo di Desa Beka adalah pengobatan yang dilakukan dengan cara diurut lalu diberikan air minum pada pasien, memandikan pasien, dan pengobatan dengan cara diurut menggunakan Minyak Kelapa dicampurkan dengan Tainjasa (Rumput Krokot) dengan tujuan yang sama yaitu menyembuhkan pasien 2) Alasan masyarakat suku kaili Ledo menggunakan surah-surah tertentu dalam Alquran sebagai pengobatan yaitu Karena Alquran sebagai sumber pedoman hidup umat islam. 3) Suku Kaili Ledo memaknai pengobatan yang melibatkan ayat Alquran sebagai salah satu hal yang wajib ketika Alquran digunakan dalam pengobatan khususnya pengobatan tradisional yang mereka lakukan, karena Alquran diyakini sebagai kitab umat islam yang telah di akui kebenarannya serta terdapat begitu banyak sumber ilmu didalamnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran dipercaya sebagai kalam Allah Swt. yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam disamping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman.¹

Alquran merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang hatinya dipenuhi keimanan, Alquran senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Alquran bersinar di dalamnya (hati). Nilai-nilai alquran akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hatinya. Sehingga ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.

Sesungguhnya Alquran yang mulia merupakan benteng bagi manusia untuk melindungi dirinya dari segala marabahaya yang mengancam jiwa dan raganya. Alquran akan menjaganya dari segala yang mengancamnya, termasuk semua penyakit yang melekatinya seperti nafsu, sifat tamak, hasud dan dengki, juga melindunginya diri dari godaan setan, keburukan dan kebencian.

¹ Sumiyati, “ Penggunaan Ayat – ayat Alquran Sebagai Pengobatan, Studi Living Quran di Pesantren Riyadhul Wildan Ds. Gabus Kec. Kopo Kab.Serang”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir ,UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018).

Alquran juga merupakan kitab dan jalan yang diturunkan oleh Allah penguasa alam semesta ke dalam hati Muhammad Saw. Agar ia menjadi petunjuk bagi hamba-hamba-Nya serta menjadi peringatan dan penyembuh bagi segala penyakit yang ada di hati.²

Dalam kehidupan individu maupun sosial manusia, praktik-praktik pemaknaan terhadap Alquran beraneka ragam dan berbeda-beda. Hal tersebut karena adanya sudut pandang yang berbeda terhadap nash Alquran .

Misalnya, Alquran memberi kemantapan batin, ketenangan, rasa terlindung, rasa bahagia, rasa sukses dan rasa puas. Hal ini dapat menjadi motivasi dan dorongan seseorang agar melakukan tindakan-tindakan yang bernilai positif.³

Berbicara mengenai obat, ayat Alquran merupakan terapi yang luar biasa dan salah satu obat mujarab bagi hati maupun pikiran. Alquran mengandung konsistensi akurat yang tidak dapat di dalam kitab-kitab manusia lainnya. Telah terbukti pada penelitian Abdel Daem Al-Kaheel, di dalam bukunya Pengobatan Qur'ani 40 Manjurnya Berobat dengan Alquran yang dipaparkan, setelah melakukan studi numerik terhadap Ayat-ayat, kata-kata, dan huruf-huruf Alquran,

² Nihlatul Madaniah, "Penggunaan Ayat-ayat Alquran untuk Pengobatan, Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Hadis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).

³ Meilinda Isna Kurniyati, "Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani, Studi Living Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah" (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2019).

bahwa Allah telah mengorganisir kata-kata dan huruf-huruf ini dengan tatanan yang sempurna.⁴

Berbagai model pengamalan Alquran pun dilakukan, mulai dari pemahaman dan pendalaman maknanya saja sampai ada yang membaca Alquran sebagai ritual ibadah atau untuk memperoleh sebuah ketenangan jiwa.⁵

Seiring perkembangan zaman, kajian alquran mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai obyek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan kajian *Living Quran*.

Secara sederhana *Living Quran* dapat dipahami sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari maupun respons terhadap nilai-nilai Alquran. *Studi Living Quran* tidak hanya bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran di wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula⁶

⁴ Muhamad Nur, "Bacaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan, Studi Atas, Praktik Pengobatan Balian Di Lingkungan Segarakaton, Kelurahan Karangsem, Kecamatan Karangsem, Kabupaten Karangsem Bali" (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

⁵ Zainal Arifin, "Praktik Pengobatan dengan Ayat-ayat Alquran Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola, Studi Living Qur'an" (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Antasari, Banjarmasin, 2018).

⁶ Imam Sudarmoko, "The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo," (Tesis, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Sekolah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016). <http://etheses.uin-malang.ac.id/5591/> (09 Juli 2021)

M. Mansur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim.”⁷

Menurut Ibnu Qayyim, terapi merupakan pengobatan dengan melafadzkan doa - doa baik itu dari Alquran maupun sunnah untuk menyembuhkan berbagai penyakit medis maupun penyakit non medis.⁸

Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S.Al

Isra/17 : 82.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahannya :

*Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.*⁹

Kata (شفاء) *syifā'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbebasan dari kekurangan atau ketiadaan aral (halangan) dalam memperoleh manfaat.¹⁰

Dengan melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia medis yang sekarang dari segi sumber daya manusia dan didukung dengan semakin

⁷ Heddy Shri Ahimsa Putra, “The Living Al-Qur'an: *Beberapa Perspektif Antropologi*”, 20, no. 1 (Mei 2012).

⁸ Fahrudin Nisa, “Terapi Kesehatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an di Rumah Pengobatan K.H.Misbahuddin Ali Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes”(Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Intitut Agama Islam Negeri, Purwoerto,2020).

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Bidang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an,2019),405.

¹⁰ Agus Setiyani, “Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif, Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren At Tin Dopleng Purworejo”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Walisongo, Semarang,2019).

canggihnya alat-alat yang dimiliki oleh pihak rumah sakit, maka masyarakat akan lebih memilih untuk berobat ke rumah sakit dibanding dengan berobat secara tradisional. Namun hal ini tidak berdampak bagi seluruh masyarakat.

Sebagian masyarakat memilih berobat secara tradisional salah satu contohnya adalah Masyarakat Yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Khususnya Suku Kaili Ledo yang hingga saat ini sebagian masyarakat masih mempercayai pengobatan Tradisional (non medis) sebagai cara untuk menyembuhkan diri. Tradisi pengobatan ini salah satunya adalah menaikkan kandungan yang terturun padahal belum mendekati waktunya untuk melahirkan pada wanita yang sedang hamil, hamil, memandikan wanita yang selesai melahirkan dan adapun orang yang mengalami cedera patah tulang lalu disembuhkan oleh *sando po onju* (Tukang Urut).

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian pengobatan tradisional Suku Kaili Ledo Tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bacaan ayat Alquran sebagai pengobatan di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten sigi, hubungan antara Ayat - ayat tertentu dalam Alquran sebagai pengobatan dan apa yang menjadi alasan suku Kaili Ledo menggunakan Ayat - ayat yang ada dalam Alquran Sebagai Pengobatan Tradisional (non medis).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mendalam, dalam skripsi berjudul “Pembacaan Ayat - ayat Pilihan dalam Alquran Sebagai Pengobatan (*Studi Living Qur'an*

Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi)”.
Marawola Kabupaten Sigi)”).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, dapat di temukan beberapa masalah dalam penerapan Ayat-ayat tertentu dalam Alquran yang dijadikan sebagai bacaan dalam pengobatan tradisional.

Adapun rumusan masalah dari persoalan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana bentuk pengobatan Tradisional (non medis) suku kaili Ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?
- B. Apa yang menjadi Alasan masyarakat Suku kaili Ledo Menggunakan Ayat-ayat tertentu dalam Alquran sebagai Bacaan Pengobatan Tradisional (non medis), di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?
- C. Bagaimana Pemaknaan masyarakat suku Kaili Ledo melalui Pengobatan Ayat Alquran?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi pada masalah bagaimana hubungan antara Ayat-ayat tertentu dalam Alquran terhadap

pengobatan tradisional (non medis) suku kaili ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin kami capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Mengetahui bentuk pengobatan Tradisional (non medis) suku kaili Ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- B. Mengetahui alasan masyarakat suku kaili Ledo menggunakan Ayat - ayat tertentu dalam Alquran sebagai Bacaan pengobatan Tradisional (non medis), di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- C. Mengetahui pemaknaan masyarakat suku kaili Ledo melalui Pengobatan Ayat Alquran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- A. Menambah pengetahuan di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir Khususnya dalam kajian *Living Quran* dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian yang dilakukan Khususnya di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- B. Untuk Membantu Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran Khususnya bagi masyarakat Kaili Ledo yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi agar

semakin menumbuhkan cinta terhadap Alquran dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Proposal Skripsi ini berjudul “*Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Dalam Al – Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Ledo Di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi)*”.

Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam proposal skripsi ini secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna judul tersebut dan supaya pemahaman skripsi ini akan terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya

1. Studi

Studi Adalah penelitian ilmiah, dengan kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.¹¹

2. Living Qur’an

Living Qur’an adalah studi tentang Alquran tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah Geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.¹²

3. Pengobatan

¹¹ “Ebta Setiawan,”*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.<https://kbbi.web.id/studi.html>. (09 Juli 2021).

¹² Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian, Living Qur’an*” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta:Teras,2007),39.

Pengobatan berasal dari kata dasar obat. Arti kata pengobatan adalah proses, perbuatan mengobati.¹³ yang berarti menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pengobatan secara tradisional, Pengobatan Tradisional adalah obat - obatan alami dan cara pengobatannya sudah turun temurun dari nenek moyang.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang di susun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimana bentuk pengobatan Tradisional (non medis) suku kaili ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?. *Kedua*, Apa yang menjadi Alasan masyarakat Suku kaili Ledo Menggunakan Ayat-ayat tertentu dalam Alquran sebagai Bacaan Pengobatan Tradisional (non medis), di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?. *ketiga*, Bagaimana Pemaknaan suku Kaili Ledo melalui Pengobatan Ayat Alquran?

¹³ Lektur.ID,<https://lektur.id/arti-pengobatan/> (09 Juli 2021).

Untuk menyesuaikan berbagai masalah di atas, penulis menggunakan teori-teori sosial yang bersangkutan dengan sistem religi, melakukan proses pemahaman dan “menerjemahkan” ke dalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing, sebagai representasi dari keyakinan mendalamnya terhadap Alquran.

Living Quran sebagai penelitian yang bersifat keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek kelompok sosial dan hanya dapat dijadikan secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.

Dalam penelitian model *Living Quran* yang di cari bukan kebenaran agama lewat Alquran atau menghakimi (judgment) kelompok keagamaan tertentu dalam islam, melainkan untuk mengutamakan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat di lihat dari persepsi kualitatif. Seperti yang penulis akan teliti yaitu Ayat-ayat Alquran apa saja yang di gunakan masyarakat untuk Proses pengobatan Tradisional oleh suku Kaili Ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

E.Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan dalam masalah penelitian ini, adanya sistematika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulis Skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang di tampilkan oleh penulis.

Bab dua, Tinjauan kepustakaan yang mengemukakan tentang relevansi dengan penelitian sebelumnya, *Living Quran* terhadap surah dan ayat Alquran yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh suku kaili ledo di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Bab tiga, berisikan metode penelitian dengan mengonfirmasi secara dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti, teknik pengumpulan dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, Hasil Penelitian Yaitu: Memuat tentang Tradisi Pengobatan Suku Kaili Ledo di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Pada bab ini berisi tentang tiga sub bab judul, Pertama: Kondisi Objektif Desa, yang meliputi sejarah Desa, Letak dan Luas Wilayah Desa Serta keagamaan yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Kedua: Tentang alasan dan manfaat melakukan pengobatan tradisional oleh masyarakat kaili ledo di Desa Beka. Ketiga: Tentang Penggunaan surah alquran pada pengobatan tradisional serta pandangan Tokoh Agama Terhadap Praktek Pengobatan Tradisional ini.

BAB lima, Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian Implikasi penelitian, Daftar Pustaka dan data dari Hasil Observasi maupun Wawancara. Lampiran-Lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dan foto-foto (dokumentasi) dari lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini sepengetahuan peneliti telah menemukan adanya beberapa buku atau karya penelitian yang berkenaan dengan surah dan ayat Alquran yang dijadikan penelitian.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhsin (2020) yang berjudul " Penggunaan Surah Al-fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian *Living Qur'an*; Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)". Hasil dan kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa penggunaan surah Al-fatihah yang digunakan ustadz di Kota Palu, terdapat dua kategori yang penulis dapatkan yaitu: Pertama, berasal dari orang tua mereka atau nenek moyang mereka. kedua, berasal dari pribadi atau otodidak (belajar sendiri). Berdasarkan kondisi pertama sekitar tujuh orang ustadz dan para habib yang menggunakan surah Al-fatihah sebagai sarana atau media, bahkan tidak sedikit dari mereka menggunakan buku panduan yang berasal dari orang tua mereka dan nenek moyang mereka. Sedangkan pasien mendapatkan keyakinan yang didapat dari informasi lingkungan dan keyakinan dari orang yang mengobati.¹

¹ Muhsin, "Penggunaan Surat Al-fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (*Kajian Living Quran: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz Di Kota Palu*)," 2, no. 1(2020).

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Darling Dawing (2017) yang berjudul " *Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)*. Hasil dan kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa interaksi dan hubungan masyarakat Kaili dengan Alquran sudah berlangsung cukup lama, dapat dipastikan bahwa hubungan itu berlangsung dengan masuknya Islam di Tanah Kail. Dalam prosesi Balia, Alquran terlibat atau dilibatkan dalam tiga bentuk; *Pertama*, sebagai petunjuk sebelum Balia berlangsung. *Kedua*, ketika prosesi Balia berlangsung dalam bentuk objek bacaan; dan *ketiga*, dijadikan sebagai berkah di akhir prosesi Balia. Arti penting Alquran bagi masyarakat suku Kaili berlevel dan bervariasi. Dalam waktu tertentu Alquran dikultuskan, sehingga melahirkan sebuah tindakan yang bernuansa mitos. Di sisi lain, Alquran juga dijadikan sebagai media adaptasi untuk mengislamkan tradisi Balia dan yang tidak kalah penting adalah Alquran menjadi perekat kebersamaan masyarakat Kaili dalam melestarikan tradisinya.²

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ferdiansyah (2021) yang berjudul " *Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif (Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani Di Desa Mekar Kondang-Tangerang)*. Hasil dan kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa Ustadz Sanwani duduk bersila dan melakukan dzikir, langkah kedua sambil memijat bagian yang diderita si pasien dengan menggunakan bacaan ayat Alquran, dan penggalan ayat Alquran. Sebelum memulai pijitan kepada pasien ada sejumlah langkah yang ditempuh oleh Ustadz Sanwani agar penderita yang di

² Darlis Dawing, "Living Qur'an Di Tanah Kaili, *Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-Quran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu, Sulawesi Tengah*," 3, no. 1(2017).

pijat mendapat manfaat penuh dari pengobatan tersebut. Dalam pengobatan pasien Ustadz Sanwani ada langkah-langkah untuk menggunakan ayat Alquratn terhadap pasien. Dampak pengobatan, sangat berpengaruh untuk para pasien di pengobatan alternatif Ustadz Sanwani, karena setelah menjalani terapi denga ayat Alquran yang telah dipimpin oleh trapis pasien lenih banyak menunjukkan perubahan signifikan, bahkan pasien sudah bisa menggerakkan anggota tubuh yang tidak bergerak sama skali bisa Bergeraj ketika diobati dengan menggunakan ayat suci Alquran. ³

Keempat, skripsi yang berjudul “Urgensi Al-Fatihah Sebagai Syifa (Obat) dalam Pengobatan Alternatif Ruqyah (Studi Kasus Praktek Pengobatan Alternatif Ruqyah Ibu Redjeki Handayani di Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kota Kudus)”, karya Angga Ardinata Dwi Cahya Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus Tahun 2019. Skripsi ini berisikan bagaimana pengobatan yang digunakan ibu Redjeki Handayani dalam melakukan praktik ruqyah menggunakan surah Al-fatihah sebagai ummul kitab atau pembukaan membawa kejalan yang benar dan di ridhoi. Selain surah Al-fatihah juga ada sumber lain yaitu surah Al-iklas dan An-nas, ketiga surah inilah yang senantiasa diucapkan dalam mengobati segala penyakit dengan tujuan meringankan beban penyakitnya. Berkat surah Al-fatihah, Al-ikhlas, dan An-nas pasien membaik, jika melakukan sungguh-sungguh dapat berhasil dan dapat terobati apabila tanpa menggunakan surah Al-fatihah dalam pengobatan

³ Ferdiansyah Irawan, “Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif (*Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tanggerang*),” 1, no. 01(2021).

ruqyah maka tidak akan maksimal dan tidak mempunyai dampak pada kesembuhan pasien. Karena surah Al-fatihah diyakini sebagai surah yang memiliki keistimewaan sebagai induk alquran yang mampu mengobati penyakit. Karena hal itu pembacaan surah Al-fatihah diwajibkan untuk dibaca setiap melakukan praktik ruqyah. Dan banyak pasien yang mengeluhkan berbagai penyakit mendapatkan kesembuhannya. Terdapat unsur yang membentuk kesembuhan itu sendiri diantaranya : kesesuaian obat dengan penyakit, kesungguhan orang yang mengobati dan orang yang bisa menerimanya.⁴

Kelima, skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran dalam Pengobatan Di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” (Studi Living Qur'an), Skripsi ini menjelaskan bagaimana penggunaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan di kelurahan Sungai Bangkal. Dalam penggunaan ayat-ayat alquran sebagian dari masyarakat tidak memahami maksud dari ayat dan surah akan tetapi mereka meyakini kesembuhan seperti apa yang mereka harapkan. Salah satu imam di kelurahan Sungai Bangkal, Bapak Abdul Khair termasuk yang tidak memahami ayat yang digunakan dalam pengobatan namun meyakini akan mendapatkan kesembuhan dengan cara pengobatan tersebut. Dengan harus percaya kepada Tuhan dan insya Allah penyakit itu bisa sehat. Berdasarkan penelitian ini, Isrianas selaku penulis skripsi ini memberi kesimpulan bahwa menggunakan dan mengamalkan surah dan ayat-ayat tersebut adalah memperoleh berkah dari alquran itu sendiri, yang ditanamkan oleh orang yang mengobati atau

⁴ Angga Ardinata Dwi Cahya, “Urgensi Al-Fatihah Sebagai Syifa (Obat) dalam Pengobatan Alternatif Ruqyah, Studi Kasus Praktek Pengobatan Alternatif Ruqyah Ibu Redjeki Handayani di Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kota Kudus,” (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Kudus, 2019)

masyarakat yang meyakini bahwa dengan cara pengobatan tersebut akan diberikan kesembuhan atas izin Allah SWT.⁵

Keenam, Skripsi Baytul Mukhtadin, Lc, “Penggunaan ayat-ayat Alquran untuk Pengobatan Penyakit jiwa Yang dilakukan di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”, isi dari Skripsi ini yaitu Baytul Mukhtadin penulis hanya memfokuskan pada penyakit yang di obati saja yaitu penyakit jiwa. Hasil Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Baytul Mukhtadin ini yaitu,menunjukkan bahwa praktik pengobatan yang menggunakan ayat-ayat alquran melalui beberapa tahap. Tahap Pertama, pelaku pengobatan melakukan dzikir. Kedua, pelaku pengobatan melakukan pemijatan meridian akupuntur terhadap pasien. Ketiga, melakukan pemukulan ringan kepada pasien dengan alat pemukul khusus. Sebelum memulai pemijatan, ada sejumlah langkah yang ditempuh oleh seorang mu’alij agar penderita penyakit jiwa yang dipijat dapat memperoleh manfaat secara penuh dari perawatan tersebut manfaat secara penuh dari perawatan tersebut. Pertama, menanyakan riwayat singkat dari penderita penyakit jiwa atau keluarganya yang melibatkan pikiran terhadap keadaan emosionalnya sekaligus keluhan-keluhan yang ada dalam pada dirinya.Kedua, paling sedikit satu jam sejak makan terahir harus dilewati sebelum menerima dan memberikan pijatan. Ketiga, berpakaian longgar yang tidak mengganggu pada gerakan.Keempat, harus menghadap kiblat dan bersilah. Fungsi penggunaan ayat-ayat alquran untuk pengobatan penyakit jiwa di Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten

⁵ Isrianas, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran dalam Pengobatan Di Kelurahan Sungai Bengkal, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Studi Living Qur’an,”(Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi,2019)

Cilacap Jawa Tengah ini jika dilihat dari teori fungsionalisme sosial Durkheim maka fungsi penggunaan ayat-ayat alquran untuk pengobatan penyakit jiwa ini adalah sebagai makna sosial solidaritas, baik solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik.⁶

Maka Skripsi ini Mengungkapkan sisi persamaan dari beberapa kajian diatas tersebut, yaitu tentang masalah Pengobatan Tradisional (non medis), dan tentang Penggunaan Ayat-ayat Alquran sebagai praktik dalam pengobatan tradisional dan tentang pembahasan mengenai *Living Quran*.

Kemudian Skripsi ini mengungkapkan sisi yang berbeda dari beberapa kajian di atas tersebut, yaitu bukan tempat lokasi penelitian, manfaat dan landasan penggunaan surah Alquran sebagai praktik ruqyah dalam pengobatan tradisional di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Kemudian fokus dari Skripsi ini bukan hanya pada satu masalah penyakit tetapi beberapa jenis penyakit yang di sembuhkan lewat Pengobatan Tradisional Suku Kaili Ledo tersebut.

B. Teori *Living Quran*

1. Defenisi *Living Quran*

Secara etimologi (kebahasaan) *Living Quran* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti “hidup” dan kata quran

⁶ Baytul Muktadin,Lc., "Penggunaan Ayat-Ayat Alquran untuk Pengobatan Penyakit Jiwa,Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah"(Tesis,Program Magister Humaniora Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2015).

yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *Living Quran* bisa diartikan dengan “teks Alquran yang hidup di masyarakat”.⁷

Penulis lain, M. Mansur, berpendapat bahwa pengertian *The Living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yang tidak lain adalah “makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat Muslim.” Maksud penulis di sini sejauh saya bisa memahaminya adalah “praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya”. Pemfungsian Alquran seperti itu muncul karena adanya “praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks Alquran, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.”⁸

Defenisi yang ditawarkan diatas semuanya sudah memenuhi ruang lingkup yang berhubungan dengan *Living Quran* adalah interaksi, asumsi, justifikasi, dan perilaku masyarakat yang ada pada teks-teks Alquran.

2. Pendekatan dalam kajian *Living Quran*

Pendekatan dalam Kajian *Living Quran*. Dalam kajian *Living Quran* ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah fenomenologis. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *Living Quran*, sebab objek kajian yang sedang penulis kaji berkaitan erat dengan realitas sosial. Dalam teori fenomenologi, pengkajian mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang

⁷ Luhfatul Husna, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqiah dan Al-Mulk, Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar,” (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam, Tulungagung, 2019).

⁸ M. Mansyur, et al., eds., *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Th. Press, 2007), 4.

sedang diteliti melalui jiwa atau kesadaran objek itu sendiri. Pendekatan ini membiarkan objek membicarakan dirinya sendiri dengan adanya, tanpa adanya intervensi dari peneliti. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi memahami adanya keterkaitan objek dengan nilai-nilai tertentu.⁹

3. Interaksi umat muslim dengan Alquran

Pada masyarakat modern, orientasi memahami Alquran dan interaksi dengan Alquran berbeda bila dibandingkan dengan abad lalu pada masa kenabian Nabi Muhammad saw. Pada masa Nabi Muhammad saw., masyarakat Arab langsung berinteraksi dengan Alquran bertepatan dengan diturunkan wahyu, dan mereka langsung meminta Nabi Muhammad saw. untuk mengajarkan bacaan alquran. Selain mengajar membaca, Nabi Muhammad saw. juga mempunyai penulis wahyu pada periode Mekah dan Madinah. Pada periode Mekah, salah satu penulisnya adalah Abdullah bin Abi Sarh, dan yang penulis pada waktu Madinah adalah Ubay bin Ka'ab, dan orientasi yang tampak pada masa tersebut adalah untuk melestarikan dan menjaga Alquran, di samping sebagai hujah. Dan, hal ini terus berlanjut sampai dijadikan dasar oleh Abu Bakar dalam menghimpun Alquran.

Tetapi pada masa modern ini, interaksi Muslim jauh berbeda dengan pada masa Nabi Muhammad saw. Di beberapa daerah di Indonesia, ada perspektif dan anggapan bahwa seseorang tidak dianggap sempurna Islamnya, kalau mereka

⁹ Moh Muhtador, "Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah, Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krpyak Komplek Al- Kandiyas,"8, no.1 (2014):100.

tidak bisa membaca Alquran, sehingga banyak daerah yang menekankan belajar ilmu agama, khususnya Alquran, dibandingkan dengan pendidikan umum.¹⁰

4. Alquran sebagai pedoman kehidupan

Alquran merupakan firman Allah yang berisikan petunjuk dan syariat bagi manusia agar mendapatkan jalan yang benar. Alquran juga merupakan perkataan Allah dan mukjizat yang ada pada Nabi Muhammad saw, sehingga tak dapat dikalahkan oleh siapapun yang akan menandingi Alquran. Alquran diturunkan kepada hati Nabi Muhammad saw dan terpelihara keasliannya sehingga dari zaman Nabi sehingga saat ini tidak ada sedikit perubahan pada Ayat-ayat Allah tersebut.

Alquran berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk manusia didalam berfikir, berbuat dan beramal. Untuk dapat memahami fungsi Alquran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar mengenal dengan fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, makharijul huruf dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung didalamnya, mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hal ini diperkuat oleh pendapat Mustafa Al-Ghulayani, sebagaimana dikutip oleh Athaillah, tentang kandungan Alquran, bahwa “di dalam alquran terdapat prinsip-prinsip kemasyarakatan yang universal, dan di dalamnya terdapat

¹⁰ Ibid.,98-99

¹¹ Eka Safliana, “Alquran sebagai pedoman hidup manusia,”8, no. 2 (Desember 2020).

ketentuan-ketentuan yang menjadikan Alquran itu selalu sesuai untuk segala zaman dan tempat.¹²

C. Dalil Alquran dan Hadits tentang Pengobatan

Alquran adalah media yang digunakan untuk penyembuhan segala penyakit, dengan menggunakan Alquran sebagai obat adalah perkara yang telah ditetapkan oleh syariat, dan bukan hanya itu saja, fenomena yang terjadi dimasyarakat juga turut memastikan kemanjuran Alquran. Berapa banyak kita dapat mereka yang sakit, yang tidak kunjung mendapatkan kesembuhan tetapi, berkat rahmat dan ampunan Allah yang senantiasa menyelimuti mereka yaitu melalui bacaan ayat-ayat sucil Alquran, penyakit merekapun dapat di sembuhkan dengan keberkahan Alquran, yang bilamana ia bacakan atas orang sakit, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosannya dan memberikannya kesembuhan.¹³

Adapun surah yang selalu dilibatkan dalam setiap pengobatan dan juga keseharian umat muslim yaitu surah al-Fatihah, Surah al-Fatihah disebut al-Fatihah artinya pembukaan kitab secara tertulis. Dan dengan al-Fatihah itu dibuka bacaan didalam shalat.

Anas bin Malik menyebutkan, al-Fatihah itu disebut juga Ulummul Kitab menurut jumhurul ulama. Dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh al-Tarmidzi dari Abu Hurairah, ia menuturkan Rasulullah saw bersabda:

¹² Moh Muhtador, "Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah, Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandiyas, "8, no.1(2014)

¹³ Fida Abdul, *Pengobatan Ala Al-Qur'an* (cet.1;Jawa Timur:Mas Media Buana Pustaka,2009),11.

(الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) adalah Ulummul Qur'an, Ummul Kitab, as-Sab'ul Matsani

(tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), dan al-Qur'anul Azhim.

Surah ini disebut juga dengan sebutan *al-Hamdu* dan *ash-Shalah*. Hal itu didasarkan pada sabda Rasulullah saw, dari Rabbnya, Dia berfirman: "*Aku membagi shalat antara diriku dengan hamba-Ku menjadi dua bagian jika seorang hamba mengucapkan: 'Alhamdulillah Rabbil 'Alamin' (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ), maka Allah berfirman, Aku telah dipuji oleh hamba-Ku.*"

Al-Fatihah disebut *ash-Shalah*, karena al-Fatihah itu sebagai syarat sahnya shalat. Selain itu, al-Fatihah disebut juga *asy-Syifa'*. Berdasarkan hadits riwayat ad-Darimi dari abu- Sa'id sebagai hadits marfu' : "Fatihatul kitab itu merupakan *Syifa'* (Penyembuh) dari setiap racun."

Juga disebut ar-Ruqyah. Berdasarkan hadits Abu Sa'id, yaitu ketika menjampi (*ruqyah*) seseorang yang terkena sengatan, maka Rasulullah saw bersabda "Dari mana engkau tahu bahwa al-Fatihah itu adalah ruqyah ."

Surah al-Fatihah diturunkan di Mekkah (Makkiyah). Demikian dikatakan Ibnu Abbas, Qatadah, dan Abu al-'Aliyah. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa surah ini turun di Madinah (Madaniyah). Inilah pendapat Abu Hurairah, Mujahid, Atha' bin Yasar, dan az-Zuhri. Ada yang berpendapat, surah al-Fatihah turun dua kali, sekali turun di Mekkah dan sekali turun di Madinah.

Pendapat pertama lebih sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al Hijrh/15:87.

(المثاني مِّنْ سَبْعًا ءَاتَيْنَاكَ وَلَقَدْ

Terjemahannya :

Dan sesungguhnya kami telah berikan kepadamu sab'an minak matsani (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang.¹⁴ Wallahu a'lam.

Dan surah ini, secara sepakat, terdiri dari tujuh ayat. Hanya saja terdapat perbedaan dalam masalah *basmallah*, apakah sebagai ayat yang terdiri sendiri pada awal al-Fatihah, sebagaimana menurut kebanyakan para qurra 'Kufah, dan pendapat segolongan sahabat tabi'in. Atau bukan sebagai ayat pertama dari surah tersebut, sebagaimana yang dikatakan para qurra' dan ahli fiqih Madinah. Dan mengenai hal ini terdapat tiga pendapat, yang *Insyah Allah* akan dikemukakan pada pembahasan berikutnya.

Mereka mengatakan, surah al-Fatihah terdiri dari 25 kata dan 113 huruf. Al-Bukhori mengatakan dalam awal kitab tafsir, "Disebut Ummul Kitab, karena al-Fatihah ditulis pada permulaan Alquran dan mulai dibaca pada permulaan shalat. Ada juga yang berpendapat, disebut demikian karena seluruh makna Alquran kembali kepada apa yang dikandungnya..

Ibnu Jarir mengatakan, orang Arab menyebut "*umm*" untuk semua yang mencakup atau mendahului sesuatu jika mempunyai hal-hal lain yang mengikutinya dan ia sebagai pemuka yang meliputinya. Seperti *umm al-ra's*

¹⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Bidang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an,2019),371.

sebutan untuk kulit yang meliputi otak. Mereka menyebut bendera dan panji tempat berkumpulnya pasukan dengan *umm*.

Dzu ar-Rumah mengatakan :

مُوا مِرَاعُ أَلْهَا نَعَصِي لَيْسَ جَمَارِ بِهَا لِنَانَقْتَدِي رَأْمٌ عَلِيٌّ

Pada ujung tombak itu terdapat panji kami, yang lambang bagi kami. Sebagai pedoman segala urusan, yang sedikitpun tak akan kami mengkhinatinya.

Maksudnya tombak. Mekkah disebut ummu Alquran karena keberadaannya terlebih dahulu dan sebagai penghulu bagi Kota-kota lain. Ada juga yang berpendapat karena bumi terbentang darinya.

Dan benar disebut *as-Sab'ul Matsani* karena dibaca berulang-ulang dalam shalat, pada setiap rakaat, meskipun makna *al-Matsani* memiliki makna lain, sebagaimana akan dijelaskan pada tempatnya. *Insya Allah*.¹⁵

Di dalam Alquran sendiri terdapat banyak ayat yang menegaskan bahwa alquran merupakan obat penyembuh. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S. Yunus/10:57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ
)٥٧(

Terjemahannya :

¹⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, Lubabaabut Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1, terj. M. Abdul Ghoffar E.M,(Cet.I; Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo, 1414 H – 1994 M),7-8.

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.¹⁶

Syekh Abdurrahman Al-Sa'di mengatakan bahwa frasa “Alquran merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai Alquran bersinar di sana. Nilai-nilai Alquran itu akan melahirkan ketenangan, kenyamanan dan rasa aman dalam hati. Ia merasakan kenikmatan yang tidak pernah dan tidak akan bisa dirasakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah.

Ketika membaca dan menelaah Ayat-ayat Alquran, ia akan mengutamakan makna yang dikehendaki Allah dibanding makna yang ditunjukkan dan dikehendaki manusia. Dengan begitu, setiap saat ia berusaha meraih ridha Allah dan berjuang agar menjadi hamba yang diridhai Allah. Keridhaan-Nya lebih ia cintai dibanding kehendak syahwat dan hawa nafsunya. Alquran juga mengandung dalil dan bukti yang sangat jelas dan tegas menunjukkan kekuasaan serta keagungan Allah swt. Semua dalil dan bukti itu akan menghilangkan keraguan dalam dada setiap orang yang berusaha memahaminya sehingga secara bertahap keraguan dalam hati mereka digantikan oleh keyakinan. Jika hati telah selamat. Begitu pula sebaliknya, jika hati rusak atau digerogoti penyakit maka rusak pula seluruh tubuhnya.¹⁷

¹⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Bidang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an,2019),295.

¹⁷ Andi Mufli, “Pengobatan dalam islam”(Tesis,Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar,2013)

kesembuhan melainkan dari kesembuhanmu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit. (Hadits Riwayat Shohih Bukhori,5309.)¹⁹

Kesehatan merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian bagi pemerintah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan disebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.²⁰

¹⁹ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhori al-Ju'fi, Al-Jami' Al-Musnad As-Shahib Al-Mukhtashar Min Umuri Rasulullah Wa Sunanihi Wa Ayyamihi (Shahih Bukhori) (Cet.I;Dar Tuq An-Najah, 1422 H).

²⁰<https://docplayer.info/69175756-Bab-i-pendahuluan-a-latar-belakang.html> (11 Juli 2021)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai Karya Ilmiah, maka tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.¹ Dengan demikian, metode merupakan pencapaian dari penelitian agar penelitian mencapai hasil maksimal. Maka dalam penelitian proposal skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang di teliti. Lexi J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati.²

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang tertuju untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, lembaga, kelompok atau masyarakat.³

¹Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta:Kanisius, 1999), 10.

² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2001),3.

³ Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran Dan Hadits"4, no. 2 (2015).

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan diteliti, yaitu sebatas wilayah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti langsung di lokasi terkait dengan Tradisi Pembacaan Surah pilihan dalam Alquran sebagai pengobatan di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

C. Kehadiran Penelitian

S. Margo mengemukakan kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁴

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁵ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

⁴ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.II; (Jakarta: Rineka Cipta,2000),36.

⁵Arikunto dan Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2014), 172.

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari seseorang yang jelas dan akurat mengenai masalah yang akan sedang diteliti, dan yang ada di Lingkungan sebagai sumber data.⁶
2. Data Sekunder adalah data yang dianggap sebagai pendukung guna menambahkan keterangan, serta pelengkap sebagai bahan pembanding dalam suatu penelitian.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ada berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil atau menjangar data penelitian⁸ Untuk mengetahui data-data lapangan, maka digunakanlah beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada suatu objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.

2. Wawancara

⁶ Moh Soehadha, “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*”, (Yogyakarta Bidang Akademik,2018),112.

⁷ Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Sosial Format – format Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 128.

⁸ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 41.

⁹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), 104.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁰ Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu informan yang dipilih dari tokoh agama, Dukun, Pasien dan Masyarakat di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang akan digunakan adalah metode wawancara terhadap informan. Burhan Bugin, memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni " Wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*In-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah diarsipkan sebelumnya oleh pewawancara."¹¹

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana wawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya tetap dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama.

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

¹¹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonom, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya, Edisi.I; Cet.I, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), 110.*

Karakter utama teknik wawancara ini adalah wawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang akan penulis laksanakan sebagai berikut: *Pertama*, Peneliti harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Peneliti yang menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan. *Ketiga*, Peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu dilaksanakannya wawancara tersebut. *Keempat*, Menyiapkan alat atau instrumen yang akan digunakan untuk merekam hasil wawancara dalam hal ini alat tulis menulis. Dan *Kelima*, melaksanakan wawancara sesuai waktu dan tempat yang telah disetujui.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti atau penguatan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan, Dokumentasi dapat berupa foto - foto yang berkaitan dengan proses penelitian.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

¹² Ibid, 110.

¹³ Ridwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis (Cet, VI, Bandung: Alfabeta, 2009),56.

¹⁴ Moh Soehada, “*Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*”, (Yogyakarta: Bidang Akademi, 2008), 94-95.

selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁵Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan.¹⁶ Gagasan reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan - kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti gambaran secara keseluruhan atau bagian - bagian tertentu dari penelitian.¹⁷

3. Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

¹⁵ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito,1999),127.

¹⁶ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejtjep Rohendi, (Cet. 1; Jakarta: UI Press,1992),16.

¹⁷ Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan dan Paradigma baru*, (Cet 2; Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), 173.

- A. Suatu cara yang di tempuh dalam menganalisa dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
- B. Induktif yaitu suatu cara yang di tempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
- C. Komperasi yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat di terapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin kevalidtannya dan kredibilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pembanding data-data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang di asumsi banyak informasi yang akan di dapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸

¹⁸ Agus Chayo, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, (Jakarta:PT. Diva Press, 2013),330.

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menghormati dan mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa

Penamaan desa Beka berasal dari mitos yang menjadi kepercayaan masyarakat Desa Beka pada umumnya yang diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, bahwa jaman dahulu pernah terjadi peristiwa yang akan deskripsikan secara singkat sebagai berikut:

Desa Beka yang dahulunya bernama Valiri berasal dari kata Nevalirisi. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “jadi disini” hal tersebut disebabkan oleh kepercayaan masyarakat setempat yang meyakini bahwa segala permasalahan yang terjadi akan mendapatkan penyelesaian yang baik jika permasalahan yang terjadi akan mendapatkan penyelesaian yang baik jika permasalahan tersebut dimusyawarahkan di Valiri atau dengan kata lain secara sederhana bahwa penyelesaian segala permasalahan akan jadi disini atau “*nevalirisi*” dengan demikian tempat tersebut dikenal dengan nama Valiri

Pada masa-masa berikutnya terjadi sesuatu peristiwa yang menggemparkan masyarakat Valiri, namun dalam tulisan ini terdapat dua versi yang berkembang di masyarakat saat ini yang menceritakan kejadian tersebut, adapun dua versi tersebut sebagai berikut:

a. Versi Pertama

Dalam versi ini dikatakan bahwa di jaman dahulu terdapat sebuah kejadian yang terjadi di wilayah Valiri yakni ditemukan seorang bayi, ada yang mengatakan bayi perempuan dan adapula yang mengatakan bayi laki-laki. Namun yang menjadi substansi dari peristiwa ini adalah ditemukannya seorang anak manusia dari belahan Bambu, dari peristiwa inilah menjadi cikal bakal perubahan nama dari Valiri menjadi Desa Beka secara deventif.

b. Versi Kedua

Menurut versi ini bahwa dahulunya di Wilayah Valiri terjadi peristiwa yang sama dengan versi pertama, namun perbedaannya bahwa anak tersebut ditemukan dalam belahan Batu. Batu ini dikenal dengan nama Vatu Motoe yang hingga saat cerita ini disusun, batu tersebut masih ada dan menjadi s

salah satu situs sejarah Desa Beka sehingga mayoritas masyarakat meyakini versi ini sebagai awal perubahan nama Desa Beka

Dalam rekam sejarah kepemimpinan yang ada di wilayah desa ini bisa diketahui setelah perubahan wilayah Valiri ditetapkan sebagai Desa Beka, berikut akan disajikan daftar Kepala Desa yang dapat diketahui melalui wawancara dan dokumen tertulis yang dilakukan dalam penelusuran sejarah kepemimpinan yang ada di Desa Beka.

DAFTAR NAMA KEPALA DESA
SEBELUM DAN SUSUDAH BERDIRINYA DESA BEKA

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	Tidak Diketahui	Borogo	
2.	SDA	Muragau	
3.	SDA	Paliua	
4.	SDA	Lairi	
5.	SDA	Lamarotja	
6.	SDA	Daudo	
7.	SDA	Yabido	
8.	SDA	Larase	
9.	SDA	Arsyid Paliua	
10.	SDA	Jano	
11.	SDA	Lamalundu	
12.	SDA	Sudin Palirante	
13.	SDA	Toldin Paliua	
14.	SDA	Suhupi	
15.	SDA	Amirudin	
16.	SDA	K. Bina	
17.	SDA	Djahi	
18.	SDA	Samsul Bahri	
19.	1982-1990	Najamudin TL	
20.	1991-1993	Syahrul Rudin	
21.	1993-1994	Abdul Latif	
22.	1994	Hermanto Suhuni	PLT. Kepala Desa
23.	1995-1998	Hasdin Lamarotja	
24.	1999-2001	Rapie Maralau	
25.	2001-2002	H. Hasim Marsum	

26.	2005-2008	Abdul Kadir Lamarotja	
27.	2008-20011	H. Sartono Paliua, BBA	
28.	2011-2012	Kamus Lawi, S.Sos. MM	PLT. Kepala Desa
29.	2012-2013	Arsyid Musaera S.Sos	PLT. Kepala Desa
30.	2013-2018	Margasatwa T. Parigade	
31.	2018-2019	Muhtar Hasan	PJ. Kepala Desa
32.	2019-2025	Mohammad Fitrah, SP	

2. Letak dan Luas Desa Beka

Apabila ditinjau dari segi luas wilayah dari 11 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Marawola, Desa Beka merupakan salah satu Desa yang paling luas diantara beberapa Desa yang ada di Kecamatan Marawola.

Secara geografis Desa Beka merupakan salah satu Desa di Kecamatan Marawola yang mempunyai luas wilayah mencapai 699,17 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Beka sebanyak 2.717 Jiwa. Desa Beka merupakan salah satu Desa dari 11 (sebelas) Desa yang ada di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, Desa Beka berada pada ketinggian \pm 400-500 dpl diatas permukaan laut (longitud°E dan etitut°E) dan curah hujan \pm 750-1.500 mm, rata-rata suhu udara 27-29° selcius. Desa Beka terletak di sebelah Selatan Kecamatan Marawola yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama \pm 15 menit.

Desa Beka memiliki batas-batas wilayah Sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan dua Desa yaitu Desa Lebanu dan Desa Bomba

- b. Sebelah Utara berbatasan dengan tiga desa yaitu Desa Sibedi, Desa Padende dan Desa Sunju
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lebanu, Desa Sibedi Dusun 4 Mabere
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Palu

Adapun Struktur kepengurusan Desa saat ini adalah

- a. Kepala Desa : Mohammad Fitrah, SP.
- b. Sekretaris Desa : Moh. Taufik, S.Pdi.
- c. Kepala Urusan Keuangan : Mei Indriani
- d. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum : -
- e. Kepala Urusan Perencanaan : Moh. Sarif
- f. Kepala Seksi Pemerintahan : Arfan Yahya
- g. Kepala Seksi Kesejahteraan : Zulkaidah, S.Pd.
- h. Kepala Seksi Pelayanan : -

Desa Beka memiliki Jumlah Dusun sebanyak Tiga, dan Kepala Dusunnya adalah :

- a. Kepala Dusun I : Ridwan Halim
- b. Kepala Dusun II : Mufasir
- c. Kepala Dusun III : Usman Labi

Adapun Visi Misi Desa Beka Yaitu :

1. Visi: “Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Desa Beka yang Religius, Aman, Harmonis, Adil, dan Transparan, berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan”
2. Misi:
 - a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan beradat sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta berbudaya.
 - b. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayan masyarakat, melalui reformasi/perubahan Sistem Kinerja Aparatur Pemerintah Desa yang transparan, efektif dan efisien bertanggung jawab dan terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewangan lainnya.
 - c. Melaksanakan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana Desa yang berskala prioritas.
 - d. Mendorong budaya gotong royong dan partisipasi aktif pelaksanaan program Pemerintahan Desa.
 - e. Meningkatkan kapasitas dan peran kelembagaan perempuan dan kelompok produktif lainnya.
 - f. Melaksanakan pembinaan dan fasilitasi kegiatan kelompok-kelompok kepemudaan.
 - g. Mendorong peningkatan sumber pendapatan dan perekonomian Desa.

h. Meningkatkan peran lembaga- lembaga kemasyarakatan Desa sesuai TUPOKSI masing-masing.

i. Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat Desa.

B. Tujuan dan Manfaat dari melakukan Pengobatan Tradisional No'ore Tai, Nodiu Naliu Noana dan No'onju yang dilakukan Oleh Masyarakat Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Tujuan dan Manfaat dari melakukan pengobatan tradisional menaikkan kandungan (No'ore Tai), (Nodiu Naliu Noana) memandikan usai melahirkan, (No'onju) baurut bagi masyarakat yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi diantaranya adalah mencari kesembuhan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat suku kaili Ledo di Desa Beka tentang tujuan dan manfaat dari kebiasaan melakukan pengobatan tradisional No'ore Tai (Menaikkan Kandungan), Nodiu Naliu Noana) dan No'onju (Baurut) Penulis menemukan bahwa:

"Kalau No'ore Tai hanya untuk menyembuhkan perempuan yang hamil dalam hal ini maksudnya keadaan perempuan tersebut sedang mengalami rasa sakit pada perut dan pinggang seperti ingin melahirkan padahal belum mencapai waktu kelahiran bayi dan ada juga yang rasa sakitnya seperti orang yang mengalami penyakit *Ambeien*. Dalam pengobatan ini prakteknya menggunakan air sebagai media pengobatan, air tersebut ditiupkan lalu diminumkan pada pasien yang sedang berobat setelah pasien selesai diurut pada bagian perutnya. Didalam pengobatan No'ore Tai ada sebagian yang menganggap bahwa ini syirik namun ada juga yang percaya karena mereka tau bahwa ada ayat-ayat Alquran sebagai doa-doa dalam melakukan pengobatan ini. Pertama kita mengucapkan *Basmalah* kemudian melafadzkan surah alfatihah sebanyak tiga kali lalu kalimat *Basihi Jatilahu* sebanyak tiga kali setelah melafadzkan baru kita memulai pengurutan pada perut pasien dengan cara memegang bagian perut sambil mencari bagian kepala bayi kalau posisi kepala bayi terturun kebawah akan dinaikkan keatas dan kalau kepala bayi miring akan diluruskan kembali setelah selesai diurut lanjut

membacakan doa-doa yang saya sebutkan tadi pada air untuk diminumkan pada pasien. Kenapa kita menggunakan ayat Alquran karena kita adalah umat muslim yang harus mengimani Alquran tersebut kedua, kita sebagai hamba Allah yang tidak luput dari yang namanya kesalahan dan Alquran adalah petunjuk kebenaran bagi kita orang muslim. Saya ini menjadi Dukun (Sando) hanya sebagai perantara untuk menyembuhkan pasien. Kalaupun pasien itu sembuh *Alhamdulillah* namun selama mengobati pasien selalu sembuh. Saya sebagai Sando sudah lebih dari 30 tahun tidak mengetahui secara pasti juga kapan Alquran terlibat didalam pengobatan No'ore Tai ini karena semua doa-doa yang saya gunakan itu hanya saya dapatkan dari ibu saya dan ibu saya mendapatkannya dari nenek saya sebelum meninggal dalam artian pengobatan ini dianjarkan turun temurun."¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa pengobatan ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Kaili Ledo dan juga pengobatan ini hanya menyembuhkan satu macam penyakit saja. Doa-doa yang digunakan didalam pengobatan ini juga menggunakan surah dalam Alquran seperti Alfatihah. Kunci dari pengobatan ini No'ore Tai ini jika dilihat dari yang disampaikan oleh Dukun (Sando) diatas adalah pasien harus percaya sepenuh hati dengan pengobatan ini agar mendapatkan kesembuhan.

Kemudian dari wawancara lain tentang Pengobatan Mandi Selesai Melahirkan (Nandiu Naliu Noana), penulis menemukan bahwa:

"Kalau Nandiu Naliu Noana hanya untuk memandikan perempuan yang selesai melahirkan karena pasien biasanya merasakan kepanasan, badan terasa berat, lelah dan tidak nyaman selesai melahirkan, manfaat dari Nandiu Naliu Noana (Mandi selesai melahirkan) untuk menguatkan kembali fisik dan menyegarkan pasien yang selesai melahirkan. Dalam pengobatan ini kita hanya menggunakan air secukupnya sebagai penyembuhan, air tersebut akan dibacakan menggunakan doa-doa dalam Alquran seperti Alfatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-

¹ Sarkina, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di Beka, 25 Februari 2022.

nas masing-masing dari surah tersebut dilafadzkan hanya satu kali seperti yang saya katakan pada beberapa hari lalu bahwa pentingnya melibatkan surah-surah dalam Alquran sebagai penyembuhan, adapun hari yang baik saat memandikan pasien pada hari Selasa dan Jum'at sementara waktunya pada pagi hari dan tengah malam Jam 07.00 - 09.00 dan 01.00 - 02.00 WITA yang dipercaya bisa membuat pasien segar kembali, pengobatan ini juga turun temurun dari ibu dan nenek saya.²

Dalam hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pengobatan Nandiu Naliu Noana ini juga berupa pengobatan turun menurun yang dilakukan masyarakat suku kaili ledo dan untuk pengobatan ini hanya menyembuhkan satu penyakit saja. Doa-doa yang digunakan didalam pengobatan ini menggunakan surah dalam Alquran seperti Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nas. Kunci dari pengobatan Nandiu Naliu Noana ini jika dilihat dari yang disampaikan oleh Dukun (Sando) diatas adalah pasien harus percaya dengan pengobatan ini agar mendapatkan kesembuhan.

Kemudian dari wawancara lain tentang Pengobatan Baurut (Ne'onju), penulis menemukan bahwa:

" Kalau Ne'onju, untuk menyembuhkan orang yang mengalami patah tulang dan salah urat maksudnya keadaan orang tersebut mengalami rasa sakit pada bagian tubuh mereka yang biasanya disebabkan kecelakaan. Dalam pengobatan ini praktiknya menggunakan, minyak kelapa, dan *tainjasa* (Rumput Krokot). Minyak kelapa dan *tainjasa* kedua media pengobatan tersebut dicampurkan atau digabungkan lalu digunakan untuk mengurut pada bagian pasien yang mengalami rasa sakit. Didalam pengobatan Ne'onju (urut) ada sebagian masyarakat menganggap bahwa ini syirik namun ada juga yang percaya karena mereka tahu bahwa ada Ayat-ayat Alquran sebagai doa-doa dalam melakukan pengobatan ini. Adapun cara praktiknya *Pertama*, kita mengucapkan *Basmalah* kemudian melafadzkan surah Al-fatihah saat mencampurkan *tainjasa* (Rumput Krokot) pada minyak kelapa sambil mengusap-usap kedua media pengobatan tersebut pada tangan saya sendiri lalu setelah itu saya melafadzkan

² Sarkina, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di Beka, 03 Maret 2022.

surah Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nas lanjut memulai proses pengurutan dengan mengucapkan kalimat *Kurapabuku Kurapa Isi Mosiumpu Uva* lalu mengucapkan kalimat *LailahailAllah Muhammadarasulullah* lalu kalimat *Subhanallah Walhamdulillah Wala ilaha illallah Wallahu Akbar* sebanyak tiga kali. Kenapa menggunakan ayat Alquran dan menyebut nama Allah karena kita umat muslim yang harus mengimani Alquran, kita sebagai hamba Allah yang tidak luput dari kesalahan dan Alquran adalah petunjuk kebenaran bagi kita umat muslim. Saya ini menjadi *Sando* (Dukun) hanya sebagai perantara untuk menyembuhkan pasien yang ingin berobat. Kalaupun pasien tersebut sembuh *Alhamdulillah* namun ketika saya ingin mengobati pasien, pasien tersebut harus memiliki kepercayaan kepada saya sebagai perantara untuk bisa menyembuhkan tanpa ada keraguan dihatinya karna ketika pasien ragu dengan pengobatan yang akan saya lakukan kepada pasien, sebaiknya pengobatan tersebut tidak perlu dilanjutkan karna bagaimanapun niat saya ingin menyembuhkan jika pasien ragu akan sulit bagi pasien mendapatkan kesembuhan karna kunci dari pengobatan ini sebenarnya percaya terhadap pengobatan yang saya lakukan. Saya sebagai *Sando* sudah 24 tahun berawal dari ada tetangga saya yang anaknya mengalami salah urat pada tangannya atau dalam bahasa kailinya *Nasalangei* karna orang tuanya membawanya kepada saya dan saya obati *Alhamdulillah* Sembuh karna mungkin orang tuanya bercerita kepada orang lain sampe sekarang selalu ada pasien yang datang berobat kepada saya. Dalam pengobatan ini saya selalu melibatkan Alquran sejak awal saya mengobati pasien, doa-doa tersebut saya dapatkan dari nenek moyang saya sebelum meninggal dan melalui mimpi dalam artian pengobatan ini dianjurkan turun temurun.³

Dalam hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa pengobatan Ne'onju ini juga berupa pengobatan turun menurun yang dilakukan masyarakat suku kaili ledo dan untuk pengobatan ini menyembuhkan penyakit orang yang mengalami patah tulang dan salah urat. Doa-doa yang digunakan didalam pengobatan ini menggunakan surah dalam Alquran seperti Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nas. Kunci dari pengobatan No'onju ini jika dilihat dari yang disampaikan oleh Dukun (*Sando*) diatas adalah pasien harus percaya dengan pengobatan ini agar mendapatkan kesembuhan.

³Nurhayati, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di Beka, 20 Juni 2022.

Dalam wawancara lain yang dilakukan oleh penulis terhadap orang yang pernah melakukan tradisi pengobatan No'ore Tai, Nandiu Naliu Noana dan Ne'onju, penulis menemukan bahwa:

"Kalau No'ore Tai itu saya pernah diobati seperti itu, waktu saya hamil saya merasakan sakit dibagian perut rasanya itu seperti *Ambeien* dan halangan pertama dan orang tua saya mengarahkan saya untuk berobat ke Dukun kampung karna sudah menjadi kebiasaan kalau sakit perut seperti itu pergi ke Dukun saja untuk diurut tidak perlu pergi berobat sampai ke puskesmas maupun dokter. Setelah berobat ke Dukun, *Alhamdulillah* rasa sakit yang saya rasakan sudah menghilang."⁴

Dalam wawancara lain juga penulis menemukan bahwa

"Kalau Nandiu Naliu Noana itu saya pernah di obati seperti itu, waktu itu saya baru selesai melahirkan karena badan saya rasanya seperti berat, lelah dan kepanasan orang tua saya berfikir untuk membawah saya melakukan pengobatan Nandiu Naliu Noana karena pengobatan itu dipercayai bisa membuat badan kembali segar, sebagai seorang anak saya ikut-ikutan saja apa perkataan orang tua saya dan *Alhamdulillah* Nya setelah saya dimandikan badan saya terasa segar kembali seperti biasanya."⁵

Dengan melihat wawancara diatas bahwa masyarakat Kaili Ledo mempercayai bahwa ketika keluarga mereka sakit tidak perlu sampai ke Puskesmas maupun Dokter selagi penyakit yang dialami belum terlalu membutuhkan tenaga kesehatan untuk penyembuhannya karna dengan berobat ke Dukun kampung saja bisa sembuh dengan tradisi No'ore Tai mapun Nandiu Naliu Noana.

⁴ Mira, Warga Dusun Dua, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 25 Februari 2022.

⁵ Nur Fitriatunnisa,, Warga Dusun Dua, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 26 Maret 2022.

Dalam wawancara lain juga penulis menemukan bahwa

"Kalau Ne'onju itu saya pernah di obati seperti itu, waktu itu saya jatuh dari pohon mangga dan mengalami cedera patah tulang pada tangan kiri saya karna tetangga saya sendiri bisa mengobati jadi orang tua saya lebih pilih saya diantar diurut daripada dibawah kerumah sakit karna sudah tradisi disini kalau ada yang mengalami seperti itu hanya ketukang urut dan *Alhamdulillah* Nya sembuh, jarang sekali dibawah ke rumah sakit jika orang disini mengalami cedera. Waktu saya sakit itu diobatinya bukan hanya sekali langsung sembuh tapi berkali-kali atau diurut terus dan dirawat sampai saya sembuh, hampir 1 bulan saya dirawat. Jadi yang mengobati saya ini datang langsung kerumah untuk mengurut saya dan merawat melihat kondisi saya, hanya awal pengobatan saja saya mendatangi rumah tukang urutnya dan *Alhamdulillah* saya sembuh hanya dengan diurut.⁶

Dengan melihat wawancara diatas bahwa masyarakat Kaili Ledo mempercayai bahwa ketika keluarga mereka sakit tidak perlu sampai ke Puskesmas maupun Dokter selagi penyakit yang dialami masih bisa disembuhkan oleh Dukun Kampung mereka menjadikan tenaga kesehatan sebagai pilihan terakhir jika Dukun kampung tidak bisa mengobati penyakit yang dialami keluarga mereka walaupun penyakit yang dialami sudah termasuk sangat membutuhkan tenaga kesehatan.

Dalam wawancara lain juga penulis menemukan bahwa

"Pengobatan No'ore Tai dan Nandiu Naliu Noana ini menurut saya pribadi tidak ada syiriknya karena yang saya tahu pengobatan ini melibatkan ayat Alquran dan media yang digunakan untuk pengobatan juga tidak ada hal yang aneh-aneh atau berhubungan dengan hal-hal yang ghaib. Kalau ingin dibandingkan dengan para ustadz saya lihat dimedia sosial yang mengobati mereka juga hanya menggunakan air sebagai media pengobatan pasien mereka, jadi sepertinya hal ini wajar-wajar saja selagi tidak ada media yang berhubungan dengan hal ghaib.⁷

⁶ Riski,Warga Dusun Tiga, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 20 Juni 2022.

⁷ Titin Safitri,Warga Dusun Tiga, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 22 Juni 2022.

Dalam wawancara lain juga penulis menemukan bahwa

“Pengobatan Ne'onju ini menurut saya tidak ada syirikunya karena setahu saya pengobatan ini melibatkan ayat Alquran dan menyebut nama Allah dalam proses praktiknya dan melihat media pengobatannya saja wajar hanya Minyak Kelapa dan Tainjasa (Rumput Krokot) saya rasa tidak ada hal aneh dalam proses pengobatan ini, sehingga kalau saya menyimak beberapa ceramah di Youtube terkait dengan pengobatan alternatif tidak ada yang salah selagi menggunakan ayat Alquran didalamnya, dan yang saya ketahui kalau ustadz merukkiyah itu menggunakan ayat dalam Alquran juga. Selagi mencari yang namanya kesembuhan segala cara pengobatan harus ditempuh karena kadang penyakit itu tidak bisa disembuhkan melalui Tenaga Kesehatan oleh karena itu di bawah ke dukun kampung untuk di obati.”⁸

Kalau melihat hasil wawancara diatas penulis lagi-lagi menemukan bahwa alasan masyarakat Suku Kaili Ledo yang ada di Desa Beka tentang pengobatan ini selain mencari kesembuhan juga mereka meyakini selagi ayat Alquran terlibat dalam pengobatan berarti pengobatan itu tidak syirik.

Dalam wawancara bersama dengan tokoh agama yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, tentang pandangan agama dalam melihat tradisi pengobatan No'ore Tai dan Nandiu Naliu Noana yang di Desa tersebut, penulis menemukan bahwa:

"Kalau saya pribadi selaku tokoh agama yang ada di Desa ini dengan melihat praktek pengobatan No'ore Tai, Nandiu Naliu Noana dan Ne'onju ini sebenarnya sah-sah saja selagi melibatkan ayat suci Alquran sebagai doa yang menyembuhkan sekaligus sebagai kitab suci yang dipercayai dan diimani kita sebagai seorang muslim dan mengingat kita sebagai seorang muslim harus selalu melibatkan Allah dalam setiap hal-hal yang kita lakukan karna sebenarnya kita

⁸ Alfina Abdul Wahab, Warga Dusun Dua, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di Beka, 20 Mei 2022.

manusia hanya dijadikan Allah sebagai perantara atas apa yang terjadi dalam semasa hidup kita."⁹

Dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama meyakini pengobatan yang melibatkan Alquran dalam prosesnya semuanya sah-sah saja.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi masyarakat suku kaili ledo dalam melakukan pengobatan tradisional tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Kesadaran Diri

Sebagai seseorang yang mempunyai tradisi yang kuat akan kebudayaan dalam hal ini pengobatan, tentunya masyarakat suku kaili ledo mengetahui apa yang menjadi alasan mereka melakukannya sebutkan saja tentang kebiasaan nenek moyang terdahulu hingga sampai sekarang praktek pengobatan tersebut masih saja dilakukan, meskipun telah banyak puskesmas maupun rumah sakit yang dibangun oleh pemerintah akan tetapi tetap saja mereka berobat dengan tradisi yang mereka percayai dapat menyembuhkan kalau keluarga mereka tak kunjung sembuh di obat melalui dokter ataupun perawat bahkan sebagian dari mereka langsung memilih berobat dengan Sando (Dukun).

⁹ Sartono, Tokoh Agama, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, wawancara oleh penulis di Beka, 03 Maret 2022.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan kita sehari-hari. Pada penelitian ini penulis melihat lingkungan yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi khususnya masyarakat Suku Kaili Ledo yang ada disana, sebagian besar mereka masih sangat percaya akan kesaktian pengobatan yang telah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka.

3. Faktor Sosial Media

Seperti yang kita ketahui pada masa kini, telah banyak berita-berita yang didapatkan melalui sosial media tanpa terkecuali tentang pengobatan. Salah satu narasumber diatas bercerita bagaimana mereka melihat pengobatan-pengobatan yang melibatkan Alquran lewat aplikasi Facebook, Youtube dan mereka mengambil kesimpulan bahwa bukan hanya dukun yang menggunakan Alquran sebagai jampi-jampi dalam pengobatan akan tetapi para ustadz dalam melakukan ruqiyah juga menggunakan Ayat-ayat Alquran sebagai media pengobatannya.

C. Fadhilah Keutamaan surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq dan Al-ikhlas Sebagai Pengobatan

1. Surah *Al-fatihah*

Surah Alfatihah disebut juga Ummul Qur'an, As-Sab'ul Matsaani, Asy-Syifa'ut Tam, Ad-Dawa'u An-Nafi', Ar-Ruqyah At-Tammah. Alfatihah juga disebut sebagai kunci kekayaan dan kejayaan, penjaga stamina, penolak kesedihan, rasa murung, rasa takut dan rasa sedih bagi orang yang mengetahui kemuliaannya, memberikan haknya yang sesungguhnya, membacanya dengan tartil untuk

menyembuhkan penyakitnya, mengetahui cara penyembuhan dan pengobatan melalui Alfatihah serta rahasia kenapa Alfatihah memiliki khasiat seperti itu.¹⁰

Adapun yang berpendapat bahwa letak dari unsur penyembuhan dalam firman Allah Q.S Al-Fatihah/1:5.

﴿ نَسْتَعِينُ وَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ ﴾

Terjemahannya:

Hanya kepadamu kami beribadah dan hanya kepadamu kami memohon pertolongan.¹¹

Tidak diragukan lagi bahwa dua klausa dalam ayat itu adalah bagian terkuat sebagai penyembuh karena keduanya merupakan penyandaraan dan ketawakalan yang mutlak, permohonan perlindungan dan pertolongan, menunjukkan kebutuhan dan permintaan, dan gabungan dari segala bentuk tujuan ibadah: yakni hanya mempersembahkan ibadah kepada Allah semata. Sarana terbaik dalam ibadah memohon pertolongan kepada Allah untuk beribadah kepadanya. Kesemuanya itu tidak ada dalam ayat yang lain dari surah Alfatihah.¹²

2. Al-ikhlas

¹⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ath-Thib An-Nabawi*, terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2017), 450.

¹¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dan Bidang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2019), 2.

¹² *Ibid.*, 226

Surah Al-ikhlas termasuk diantara surah-surah pendek dalam Alquran namun surah ini mewakili sepertiga dalam Alquran. Pembahasan atau kandungan Alquran terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: hukum-hukum syariat islam dan berita tentang makhluk, sedangkan surah Al-ikhlas berisi pembahasan tauhid.¹³

Surah ini sering kali dibaca dan diulang-ulang hampir menjadi bacaan harian bagi setiap muslim baik saat sholat, dzikir dan sebelum tidur. Bukan karena surah ini pendek atau mudah dihafal akan tetapi lebih kepada kedahsyatan kandungan maknanya sehingga Rasulullah pun dalam kesehariannya beliau tidak lepas dari membaca surah yang mulia ini. Membaca surah ini dapat menghindarkan manusia dari bala bencana, mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, menyembuhkan sakit pada badan.¹⁴

3. Surah *Al-Falaq*

Surah Al-falaq merupakan surah ke seratus tiga belas dalam Alquran. Surah ini merupakan pengarahan dari Allah swt kepada Rasulullah dan seluruh kaum muslimin agar berlindung dibawah perlindungan Allah. Membaca surah ini dapat menjauhkan dari segala bentuk kejahatan yang terjadi di waktu malam, kejahatan wanita-wanita tukang sihir serta kejahatan kedengkian seseorang. Sehingga baacan yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk menangkal sihir adalah surah Al-falaq dan An-nas. oleh karena itu, kedua surah ini disebut dengan istilah

¹³ Abdullah Taslim, Lc., MA., "Keutamaan Membaca Surat Al-ikhlas," www.muslim.or.id (10 April 2022).

¹⁴ Didin Muhtadin., "Manfaat dan Keutamaan Membaca Surah Al-ikhlas," <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com> (11 April 2022)

Al-Mu'awwidzatain, memiliki kedudukan yang tinggi di antara surah-surah lainnya.¹⁵

4. Surah *An-nas*

Surah An-nas merupakan surah penutup dalam Alquran. An-nas berarti manusia, surah ini berisi anjuran agar manusia memohon perlindungan kepada Allah terhadap pengaruh hasutan jahat setan yang menyelinap didalam diri.¹⁶

Surah An-nas dan Al-falaq merupakan surah yang berkaitan dengan sakit parah yang dialami Rasulullah akibat terkena sihir beliau diperintahkan Allah membaca kedua surah tersebut. Setiap satu ayat dibaca, maka lepaslah buhul tali pada gulungan ijuk yang digunakan untuk menyihir beliau. Maka begitu beliau selesai membaca, badan pun sehat kembali seperti sedia kala. Kedua surah ini disebut Al-Mu'awwidzatain karena menuntun pembacanya mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan surah ini baik untuk diamankan untuk berlindung dari godaan setan, jin maupun sihir manusia.¹⁷

¹⁵ Muchlisin Bk., "Surah Al-falaq Terjemahan, Tafsir dan Asbabun Nuzul," <https://bersamadakwah.net> (11 April 2022).

¹⁶ "Surah An-nas (Manusia)., www.laduni.id (11 April 2022).

¹⁷ "Asbabin Nuzul Surah Al-falaq dan An-Nas berkaitan dengan sihir" www.umma.id (11 April 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Benstuk dari Pengobatan No'ore Tai (Menaikkan Kandungan), Nandiu Naliu Noana (Mandi selesai melahirkan) dan Ne'onju (Urut) oleh masyarakat Suku Kaili Ledo yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu:

a. Pengobatan No'ore Tai dilakukan dengan cara, Pertama mengucapkan *Basmalah* kemudian melafadzkan surah alfatihah sebanyak tiga kali lalu kalimat *Basihi Jatilahu* sebanyak tiga kali setelah melafadzkan baru kita memulai pengurutan pada perut pasien dengan cara memegang bagian perut sambil mencari bagian kepala bayi kalau posisi kepala bayi terturun kebawah akan dinaikkan keatas dan kalau kepala bayi miring akan diluruskan kembali setelah selesai diurut lanjut membacakan doa-doa yang saya sebutkan tadi pada air untuk diminumkan pada pasien.

b. Pengobatan Nandiu Naliu Noana dilakukan dengan cara memandikan pasien pengobatan ini kita hanya menggunakan air secukupnya sebagai penyembuhan, air tersebut akan dibacakan menggunakan doa-doa dalam Alquran seperti Alfatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas masing-masing dari surah tersebut

dilafadzkan hanya satu kali adapun hari yang baik saat memandikan pasien pada hari Selasa dan Jum'at sementara waktunya pada pagi hari dan tengah malam Jam 07.00 - 09.00 dan 01.00 - 02.00 WITA yang dipercaya bisa membuat pasien segar kembali.

C. Pengobatan Ne'onju dilakukan dengan cara, Pertama *Pertama*, mengucapkan *Basmalah* kemudian melafadzkan surah Al-fatihah saat mencampurkan *tainjasa* (Rumput Krokot) pada minyak kelapa sambil mengusap-usap kedua media pengobatan tersebut pada tangan lalu setelah itu melafadzkan surah Al-ikhlas, Al-falaq dan An-nas lanjut memulai proses pengurutan dengan mengucapkan kalimat *Kurapabuku Kurapa Isi Mosiumpu Uva* lalu mengucapkan kalimat *LailahailAllah Muhammadarasulullah* lalu kalimat *Subhanallah Walhamdulillah Wala ilaha illallah Wallahu Akbar* sebanyak tiga kali.

2. Alasan masyarakat khususnya dukun (sando) untuk menggunakan ayat-ayat Alquran sebagai bacaan pengobatan tradisional (non medis), di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu Alquran dipercayai sebagai petunjuk yang benar bagi orang-orang muslim serta sudah menjadi kewajiban orang muslim untuk mengimani dan juga menjadikan Alquran pedoman hidup. Dan ada juga beberapa pendapat dari Masyarakat bahwa Alquran harus dilibatkan dalam segala hal dan juga di segala aktivitas orang-orang muslim tanpa terkecuali pengobatan tradisional.

3. Masyarakat Suku Kaili Ledo yang ada di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi memaknai pengobatan yang melibatkan ayat Alquran

dengan beberapa pendapat yaitu, Masyarakat suku Kaili Ledo mempercayai bahwa keterlibatan Alquran dalam pengobatan yang dilakukan adalah sesuatu yang wajib karena Alquran adalah wahyu Allah swt, olehnya itu jika menginginkan kesembuhan libatkan Allah dan juga Alquran dalam pengobatan apapun yang dilakukan termasuk pengobatan tradisional. Selain itu masyarakat suku kaili Ledo tetap meyakini bahwa sebagai muslim harus berpedoman pada Alquran dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada studi Living Qur'an terhadap Pengobatan Tradisional Suku Kaili Unde yang ada di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala penulis menemukan bahwa beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai studi Living Qur'an terhadap pengobatan tradisional.
2. Bagi masyarakat Suku Kaili Ledo di Desa Beka agar kiranya selalu menjadikan Alquran sebagai kebenaran utama dan melibatkan Alquran dalam menjalani segala aktivitas.
3. Bagi para pejabat atau aparat desa maupun tokoh-tokoh agama agar kiranya selalu memperhatikan warganya khususnya dalam hal pengobatan tradisional karena akan terjadi teguran dari Allah swt jika mereka tidak melibatkan Alquran dalam melakukan pengobatan tradisional tersebut. Hal ini

dilakukan agar terciptanya masyarakat yang selalu taat di jalan Allah SWT dan terwujudnya masyarakat yang sadar akan agama yang mereka anut.

DAFTAR PUSTAKA

- “Asbabyn Nuzul Surah Al-falaq dan An-Nas berkaitan dengan sihir”
www.umma.id (11 April 2022).
- “Ebta Setiawan.”*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.<https://kbbi.web.id/studi.html> (09 Juli 2021).
- “Surah An-nas (Manusia).”, www.laduni.id (11 April 2022).
Abdul Fida. *Pengobatan Ala Al-Qur’an* (cet.1;Jawa Timur:Mas Media Buana Pustaka,2009).
- Abdullah Taslim, Lc., MA., “Keutamaan Membaca Surat Al-ikhlas.”.
www.muslim.or.id (10 April 2022).
- Agus Setiyani,“Al-Qur’an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif, Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Walisongo, Semarang,2019).
- Alfina Abdul Wahab, Warga Dusun Dua, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 20 Mei 2022.
- Angga Ardinata Dwi Cahya,“Urgensi Al-Fatihah Sebagai Syifa (Obat) dalam Pengobatan Alternatif Ruqyah, Studi Kasus Praktek Pengobatan Alternatif Ruqyah Ibu Redjeki Handayani di Desa Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kota Kudus,” (Skripsi,Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Kudus,2019)
- Arikunto dan Suharni, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,2014.
- Bakker Anton, dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta:Kanisius, 1999.
- Chayo, Agus, *Panduan Aplikasi Teori Belajar*, Jakarta:PT. Diva Press, 2013.
- Dawing,Darlis“Living Qur’an Di Tanah Kaili,*Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Al-Quran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu, Sulawesi Tengah*,” 3, no. 1(2017).
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.

- Didin Muhtadin., “Manfaat dan Keutamaan Membaca Surah Al-ikhlas,” <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com> (11 April 2022)
- Fahrin Nisa, “Terapi Kesehatan dengan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur’an di Rumah Pengobatan K.H.Misbahuddin Ali Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes” (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Purwoerto, 2020).
- Faricha, Nur. *Doa untuk Orang Sakit Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW*, <https://pecehitam.org/doa-untuk-orang-sakit-berdasarkan-hadis-nabi-muhammad-saw/> (11 Juli 2021)
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ferdiansyah Irawan, “Penggunaan Ayat Alquran dalam Pengobatan Alternatif (*Studi Living Quran Pada Praktik Pengobatan Alternatif Patah Tulang Ustadz Sanwani di Desa Mekar Kondang-Tanggerang*),” 1, no. 01(2021).
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ath-Thib An-Nabawi*, terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2017).
- Isrianas, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran dalam Pengobatan Di Kelurahan Sungai Bengkal, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo, Studi Living Qur’an,” (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2019)
- Junaedi, Didi, “Living Quran: *Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran Dan Hadits*” 4, no. 2 (2015).
- Junaedi, Didi. “Living Qur’an, Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an, Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan, Kab. Cirebon,” 4, no. 2 (2015).
- Lektur.ID, <https://lektur.id/arti-pengobatan/> (09 Juli 2021).
- Luhfatul Husna, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqiah dan Al-Mulk, Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar,” (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam, Tulungagung, 2019).
- Mansyur, M. et al., eds., *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Th. Press, 2007).
- Meilinda Isna Kurniyati, “Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani, Studi Living Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa

- Tengah”(Skripsi,Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir,Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto,2019).
- Mira, Warga Dusun Dua, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 26 Maret 2022.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2001.
- Muchlisin Bk., “Surah Al-falaq Terjemahan, Tafsir dan Asbabun Nuzul,” <https://bersamadakwah.net> (11 April 2022).
- Mufli,Andi.“Pengobatan dalam islam”(Tesis,Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar,2013)
- Muhamad Nur, “ Bacaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan, Studi Atas, Praktik Pengobatan Balian Di Lingkungan Segarakaton, Kelurahan Karangsem, Kecamatan Karangasem,Kabupaten Karangasem Bali” (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2017).
- Muhtador,Moh. “Pemaknaan Ayat Al-Quran dalam Mujahadah, Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandyas,”8, no.1 (2014).
- Muhtador,Moh.“Pemaknaan Ayat al-Quran dalam Mujahadah,Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al- Kandyas,”8, no.1(2014)
- Muktadin,Lc.,Baytul."Penggunaan Ayat-Ayat Alquran untuk Pengobatan Penyakit Jiwa,Studi Living Qur’an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah”(Tesis,Program Magister Humaniora Prodi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur’an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga,Yogyakarta,2015).
- Muhsin,“Penggunaan Surat Al-fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (*Kajian Living Quran: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz Di Kota Palu*),” 2, no. 1(2020).
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif* ,Bandung: Tarsito,1999.
- Nihlatul Madaniah,“Penggunaan Ayat-ayat Alquran untuk Pengobatan,Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Hadis, UIN Sunan Ampel ,Surabaya,2015).
- Nurhayati, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 20 Juni 2022.

- Nur Fitriatunnisa, Warga Dusun Dua, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 26 Maret 2022.
- Putra,Heddy Shri Ahimsa. “The Living Al-Qur’an:*Beberapa Perspektif Antropologi*”, 20, no. 1 (Mei 2012).
- Riski,Warga Dusun Tiga, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 20 Juni 2022.
- Safliana Eka.“Alquran sebagai pedoman hidup manusia,”8, no. 2 (Desember 2020).
- Sarkina, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 25 Februari 2022.
- Sarkina, Dukun, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 03 Maret 2022.
- Sartono, Tokoh Agama, di rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 03 Maret 2022.
- Sudarmoko Imam, “The Living Qur’an;Studi Kasus Tradisi Sema’an Al-Qur’an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo,”(Tesis, Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Sekolah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang,2016)
- Sumiyati,“ Penggunaan Ayat – ayat Alquran Sebagai Pengobatan, Studi Living Quran di Pesantren Riyadhul Wildan Ds. Gabus Kec. Kopo Kab.Serang”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir ,UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018).
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Andi, 2014.
- Titin Safitri,Warga Dusun Tiga, di Rumah Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,wawancara oleh penulis di Beka, 22 Juni 2022.
- Zainal Arifin,“Praktik Pengobatan dengan Ayat-ayat Alquran Oleh Tabib Dayak Bakumpai Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola, StuSdi Living Qur’an”(Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir,UIN Antasari,Banjarmasin,2018).

Lampiran I**Pedoman Wawancara**

Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang memberikan informasi dalam penelitian ini. Mereka adalah beberapa masyarakat di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Pertanyaan wawancara untuk narasumber:**A. Wawancara pada Sando**

1. Bagaimana proses pengobatan tradisional yang dilakukan menggunakan ayat Alquran?
2. Alasan melibatkan ayat Alquran dalam proses pengobatan tradisional?
3. Sejak kapan dan dari mana mempelajari cara pengobatan yang melibatkan ayat Alquran?

B. Wawancara pada pasien

1. Mengapa lebih memilih pengobatan tradisional dari pada pergi berobat pada tenaga kesehatan?
2. Apa yang dirasakan setelah menjalani pengobatan tradisional?

C. Wawancara pada masyarakat

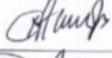
1. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap pengobatan tradisional menggunakan ayat Alquran?

D. Wawancara pada tokoh agama

1. Bagaimana pendapat tokoh agama terhadap pengobatan tradisional menggunakan ayat Alquran?

Lampiran II

TABEL DATA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sarkina	Masyarakat/Sauda	
2.	Mira	Masyarakat/Pasien	
3.	Nur Fitritunnisa	Masyarakat/Pasien	
4.	Titin Safitri	Masyarakat	
5.	Nurhayati	Masyarakat/Sauda	
6.	Riski	Masyarakat/Pasien	
7.	Alfina Abdul Wahab	Masyarakat	
8.	Sartono	Daan Adat / Tokoh Jawa	

Lampiran III

DOKUMENTASI

1. Proses memulai pengobatan Ne'ore Tai (Menaikkan Kandungan)



2. Proses Ne'onju (pengurutan)



3. Wawancara pada pasien Nandiu Naliu Noana (Mandi selesai melahirkan)



4. Wawancara paada pasien Ne'onju (Urut)



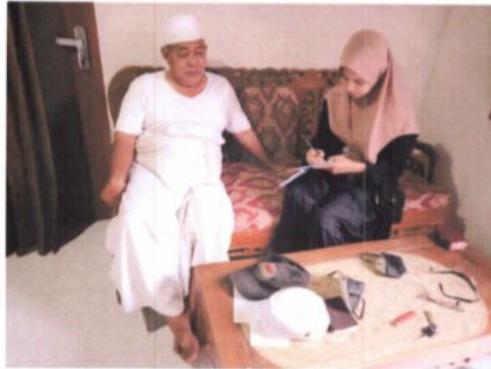
5. Wawancara pada masyarakat mengenai pengobatan tradisional



6. Wawancara pada masyarakat mengenai pengobatan tradisional



7. Wawancara pada tokoh agama mengenai pengobatan tradisional



8. Media pengobatan Ne'onju (Urut) Tainjasa (Rumput Krokot)



9. Foto bukti melakukan Wawancara pada informan
a. Sando, Sarkina



- b. Pasien Ne'ore Tai (Menaikkan kandungan), Mira



- c. Pasien Nandiu Naliu Noana (Mandi Setelah Melahirkan), Nur Fitriatunnisa



- d. Sando Ne'onju (Urut), Nurhayati



c. Pasien Ne'onju (Urut), Riski



f. Masyarakat, Titin Safitri



g. Masyarakat, Alfina Abdul Wahab



h. Tokoh Agama, Sartono



Lampiran IV

Surat Balasan Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN SIGI**
KECAMATAN MARAWOLA
DESA BEKA

Alamat : Jl. Pesisir Palu Banggai Desa Beka Kel. Marawola Kab. Sigi, Sulawesi Tengah
Kp. 943/2Ewal - desabekasigi@gmail.com

Beka, 01 Maret 2022

Nomor	420/0163/DB-KM/III/2022	Kepada,
Lamp	-	Yth. Bapak/Ibu
Perihal	<u>Surat Balasan Izin Penelitian</u> <u>Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an</u> <u>Sebagai Pengobatan</u>	Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwa UIN DATOKARAMA PALU
		Di - Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu,
Nomor : 256/Un.24.F.II.LP.00.9/02.2022, Perihal Penelitian Pembacaan Ayat-
Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan, mahasiswa atas nama :

- **LULU FIANI**
- **NIM 18.2.11.0003**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami telah menyetujui dan mengizinkan
mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di Desa Beka

Demikian, untuk digunakan sebagaimana perlunya.


MURTIYANITRAH, SP

Lampiran V

Riwayat Hidup



A. Identitas

Nama : Lulu Fiyani
Tempat/tgl. Lahir : Beka, 16 Januari 2000
Nim : 182110003
Alamat : Desa Beka, Kec. Marawola, Kab. Sigi
No. Hp/Tlp. : 085242425477
Email : lulufiya1@gmail.com
Nama Ayah : Mohamad
Nama Ibu : Acaria (Almarhumah)

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD INPRES SIBEDI, 2012
2. SMP/M.Ts : SMPN 20 SIGI, 2015
3. SMA/MA : SMAN 4 SIGI, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka